

Penerapan Manipulasi Kain Teknik *Burnt Fabric* pada Jaket *Look Streetwear*

Nina Silfiyani¹, Romadhona Chusna Tsani²

¹⁻² Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

Jalan Sultan Agung No 77 Gajah Mungkur

Korespondensi penulis : romadhona@aksibukartini.ac.id *

Abstract. *The innovations in the fashion world appears according to technological advances that always bring up new ideas. For example, ready-to-wear clothing that has several looks, one of which is streetwear. The application of burnt fabric is to combine elements of the burnt fabric technique (pembakaran kain) in ready-to-wear look streetwear, the application of the burnt fabric technique aims to create new creations and new patterns on streetwear clothing. The method used in this study is a qualitative method, observation, documentation, literature, and analysis. The results of this final project are ready-to-wear clothing with a streetwear look given variations of burnt fabric on the jacket. The making of this burnt fabric requires high concentration and accuracy. The conclusion from the application of burnt fabric is that the fabric used in the making of burnt fabric takes a big effect on the final result of the burnt fabric. If using a plastic textured cloth, it cannot be burned and produces lumps or will melt. From taking this title, the writer hopes that it can be useful for the fashion world, inspire fashion creation, and create new opportunities in the fashion world. Suggestions for making burnt fabric on jackets, it would be better to use a pattern first so that the burnt fabric motif is organized and according to the design.*

Keywords: *Manipulation fabric, Burnt fabric, Streetwear*

Abstrak. Inovasi dalam dunia fashion muncul sesuai kemajuan teknologi yang selalu memunculkan ide ide barunya. Seperti contoh busana ready to wear yang memiliki beberapa look, salah satunya yaitu streetwear. penerapan burnt fabric adalah dengan menggabungkan unsur teknik burnt fabric (pembakaran kain) di dalam busana ready to wear look streetwear, penerapan teknik burnt fabric bertujuan untuk menciptakan kreasi baru dan corak-corak baru pada busana streetwear. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif, observasi, dokumentasi, kepustakaan, serta analisis. Hasil dari Tugas Akhir ini adalah berupa busana ready to wear dengan look streetwear yang diberikan variasi burnt fabric pada bagian jaket. Pembuatan burnt fabric ini membutuhkan konsentrasi dan ketelitian cukup tinggi. Simpulan dari penerapan burnt fabric adalah kain yang digunakan dalam pembuatan burnt fabric sangatlah berpengaruh pada hasil akhir burnt fabric. Jika menggunakan kain yang bertekstur plastic tidak bisa dibakar dan menghasilkan gumpalan ataupun meleleh. Dari pengambilan judul ini penulis berharap bisa bermanfaat bagi dunia fashion, menjadikan inspirasi pada penciptaan busana, menciptakan peluang baru pada dunia fashion. Saran untuk pembuatan burnt fabric pada jaket alangkah baiknya menggunakan pola terlebih dahulu supaya motif burnt fabric tertata dan sesuai desain.

Kata kunci: Manipulation fabric, Burnt fabric, Streetwear

1. LATAR BELAKANG

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sejak awal keberadaannya. Busana juga bukan sekedar mengenakan pakaian, akan tetapi pilihan busana yang tepat dapat menjadikan penampilan seseorang menjadi mengesankan. Kemajuan trend busana saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semakin bertambahnya kecanggihan teknologi saat ini, busana sendiri memiliki keanekaragaman yang sangat luas dari berbagai Negara maupun wilayah yang berbeda-beda *trend*. Seperti halnya busana *ready to wear* saat ini adalah busana yang sedang banyak digemari oleh khalayak umum. *Ready to wear* yang berkembang

sekarang sudah sangat banyak, meski *ready to wear* dibuat secara massal, busana siap pakai bisa sangat beragam.

Berbagai jenis busana *ready to wear* antara lain seperti kemeja, kaos, blus, *blazer*, dan *cardigan*. Busana tersebut sangat digemari oleh kaum remaja karena memiliki kesan simple tapi menarik. Oleh karena itu *ready to wear* memiliki beberapa *style* yang berguna untuk menghilangkan kesan monoton tersebut. Macam-macam *style fashion* yaitu *classic elegant*, *sporty casual*, *feminism romantic*, *sexy alluring*, *art of beat*, *exotic dramatic*. Membahas tentang *ecotic dramatic style* ini lebih mengarah kepada unsur *folklore* dan *dramatic*. Selain *style*, *ready to wear* juga memiliki berbagai jenis look yang berperan penting untuk mengurangi kesan monoton.

Beberapa jenis *look* yang biasanya digunakan yaitu *vintage*, *preppy*, *bphemian*, *chic*, *casual*, *gothic*, dan *street*. Belakangan ini busana *ready to wear* yang semakin populer yang digemari dan diminati terutama oleh kalangan anak muda di Indonesia yaitu *streetwear*, bahkan beberapa saat lalu busana dengan *street style* sempat viral pada tik tok yang bergaya *streetwear* anak muda di berbagai Negara seperti china, korea selatan bahkan di Indonesia. *look street* sendiri memiliki ciri khas yaitu gaya *punk* dan celana jeans ketat menjadi salah satu *fashion item* yang kemudian banyak digunakan dalam *high fashion*, atau *drees* panjang dan longgar yang dikenal dengan *hippy* yang kemudian banyak muncul di *runway* para desainer ternama. Salah satu gaya yang sangat berpengaruh terhadap *streetwear* adalah *fashion hip hop* yang kini telah berkembang menjadi *industry* bernilai miliaran dolar di Negara lain, *streetwear* bergaya hip hop juga dimulai oleh masyarakat urban afrika-amerika dan kemudian berlanjut ke *industry* di Indonesia. Masa kini, para desainer ternama telah mengakui *streetwear* dan mulai memasukkan unsur *streetwear* kedalam koleksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tren *streetwear* mampu memberikan sentuhan baru pada dunia *fashion* yang lebih identic dengan busana formal. *Streetwear* di setiap Negara yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik uniknya masing-masing yang dipengaruhi oleh budaya dan generasi muda di setiap Negara yang berbeda.

Look street sendiri dapat dimodifikasi dengan menambah hiasan yang bertujuan untuk memperindah suatu busana. Salah satu cara memperindah suatu busana adalah dengan cara *manipulation fabric* (manipulasi kain). (Sosial et al., n.d.) *manipulating* yaitu teknik manipulasi tekstil dengan cara merekasaya tekstil menggunakan teknik hias sehingga menghasilkan bentuk lain dari tekstil. *Manipulation* adalah sebuah teknik jahit membentuk bahan/kain lipatan kerut, lipit (*pleats*), *tucking*, *smocking*, *flounces*, *matelase (quilting)*, dan *burnt fabric*.

Burnt fabric adalah salah satu teknik manipulasi kain dengan cara membakar suatu kain tersebut pada bagian yang dikehendaki. Hiasan manipulasi kain *burnt fabric* ini bisa diletakkan dimana saja sesuai model yang dikehendaki di bagian baju, jaket maupun celana. Dengan menerapkan hiasan *burnt fabric* ini sangatlah cocok diaplikasikan pada jaket *streetwear*. Hiasan manipulasi kain *burnt fabric* ini bisa diletakkan dimana saja sesuai model yang dikehendaki di bagian baju, jaket maupun celana. Dengan menerapkan hiasan *burnt fabric* ini sangatlah cocok diaplikasikan pada jaket *streetwear*, karena *streetwear* memiliki unsur jalanan, sehingga penerapan teknik *burnt fabric* sangatlah cocok jika diterapkan pada busana *streetwear*, teknik ini juga dapat memberikan kesan indah dan tidak monoton. Pada penelitian yang sudah ada yaitu teknik *burnt fabric manipulation* ini di gunakan untuk penyelesaian tepi pada busana yang mana biasanya tepi busana penyelesaiannya menggunakan kelim. Penerapan *burnt fabric* pada busana juga menciptakan kreasi baru pada busana sehingga busana tersebut memilikin ciri khas tersendiri tersendiri, teknik *burnt fabric* juga bisa dijadikan suatu inovasi saat ini pada busana.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dalam penulisan ini yaitu dapat menciptakan suatu inovasi baru busana *streetwear* dan menjadikan sebuah hiasan pada suatu busana agar tampil berbeda dengan sebelumnya, teknik ini juga dapat memberikan kesan indah dan tidak monoton. Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumusan permasalahan yang ingin diteliti adalah bagaimana proses pembuatan manipulasi kain menggunakan teknik *burnt fabric* pada jaket *look street wear*, untuk menjelaskan proses pembuatan manipulation *burnt fabric* pada jaket *look streeatwear*.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Manipulasi Kain

Menurut Wolf pada (Nisaa' & Angge, 2023) manipulasi kain merupakan suatu teknik dalam mengubah bentuk kain dengan membuat hiasan menggunakan berbagai macam teknik hias. Teknik manipulasi kain terdiri dari berbagai macam teknik seperti kerutan, teknik lipit, teknik *tucking*, teknik *smock*, teknik *quilting* dan teknik *flounces*. (Lee et al., 2022) “*The art of fabric manipulation was used in this work as a nontraditional inspiration source to create clothes*” . Manipulasi kain dapat diterapkan sebagai inovasi baru pada pembuatan pakaian, sehingga menghasilkan pakaian yang memiliki nilai yang lebih. Beberapa jenis manipulasi tekstil menurut (Kh Ahmed, 2019) dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti *layering and*

slashing, trapping, repiecing, Stuffed Quilting, Reverse Smocking, Cut surface quilting, Cut away applique (reverse applique)

B. Teknik *Burnt Fabric*

Teknik membakar kain atau dalam istilah fashion dikenal dengan *burnt fabric manipulation textile* merupakan salah satu teknik manipulasi kain yang dilakukan dengan cara membakar permukaan kain sehingga menghasilkan pola dari serat kain yang terbakar. Teknik *burnt fabric* merupakan teknik manipulasi kain yang unik, hal ini dikarenakan pola yang tercipta dari efek membakar kain tidak akan sama satu dengan lainnya. Motif yang dihasilkan akan tergantung dari kain yang digunakan serta seberapa lama dan dekat kita dalam membakar kain.

Teknik *burnt fabric* juga dikembangkan oleh Joelle Taylor (2014) yang mana percobaan pembakaran kain dilakukan dengan beberapa jenis kain dan teknik membakar. Joelle mempraktekan teknik *burnt fabric* pada *polyester* polos yang menghasilkan lubang yang sangat halus serta terdapat riak, krep dan lipatan pada teksturnya. Penelitian tentang *burnt fabric* juga pernah dilakukan oleh (Margariti, 2020) teknik *burnt fabric* di praktekkan pada kain wol yang pada pembakaran dapat mempengaruhi kekasaran benang, dan sifat-sifat tertentu dari serat. Penelitian *burnt fabric* juga dilakukan oleh (Mathur et al., 2011) yang melakukan eksperimen pembakaran poliester menghasilkan jatuhnya gumpalan api secara teratur ke tanah dan laju penyebarannya masing-masing adalah 2,0 cm/s dan 1,0 cm/s dalam arah vertikal dan horizontal.

C. Jaket

Jaket merupakan pakaian luar yang dikenakan untuk menutupi tubuh seseorang, jaket biasanya memiliki bukaan dibagian depan yang dapat dibuka dan ditutup. Bukaan jaket dapat menggunakan kancing, resleting ataupun sabuk. Jaket memiliki fungsi untuk melindungi tubuh seseorang, baik dari cuaca maupun sebagai fashion. Perkembangan jaket saat ini menjadikan desain jaket bervariasi, penggunaan teknik manipulasi kain menjadi daya tarik jaket lebih meningkat. Berbagai penelitian tentang pembuatan jaket telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh (Lianto et al., 2020) melakukan penelitian tentang pembuatan jaket dengan fabrikasi arsitektur yang menengahkan pattern structure dan folding architecture. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sandal et al., 2010) dapat diketahui bahwa pemilihan jaket melalui empat faktor utama, yaitu (1) *durability*, (2) *assurances of ecologically friendly production*, (3) *assurances of fair labour conditions*, dan (4) *underlying socio-political motivators*.

D. Streetwear

Streetwear merupakan cara berpakaian seseorang yang berasal dari budaya jalanan. *Streetwear* juga dikategorikan dalam pakaian yang memiliki makna sebagai interaksi sosial yang dapat menunjukkan budaya masyarakat tertentu, Chang, Y. T. (2017). (Oe, 2022) gaya *streetwear* juga dapat menunjukkan keyakinan diri seseorang. Ada beberapa ciri khas dari *streetwear* diantaranya diungkapkan oleh penelitian dari (Roman & Van Der Putten, n.d.) 1) Mengimplementasikan identitas diri; 2) menjelaskan identitas sosial/ komunitas tertentu; 3) menandai tokoh yang berpengaruh; 4) menyoroti kepribadian pengguna; 5) menunjukkan gaya pribadi seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menurut (Sugiyono, 2015: 2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam arti sederhana metode penelitian dapat diartikan sebagai proses pemilihan cara yang spesifik untuk menyelesaikan permasalahan dalam menjalankan riset. Selama menjalankan riset membutuhkan waktu yang panjang, maka diperlukan yang namanya cara lebih sistematis. Berikut metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

Metode observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menggunakan metode observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mencatat susunan proses pembuatan secara langsung.

Metode kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain. Penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dengan membaca buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penerapan manipulasi kain teknik *burnt fabric* pada busana ready to wear look *streetwear*.

Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai proses pembuatan secara berurutan juga sebagai pengumpulan data seperti mencatat poin-poin penting pada penelitian.

Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan. Sehingga penelitian tersebut terfokus dari awal sampai akhir penelitian. Penulis menggunakan metode analisis data untuk melakukan penelitian. Proses penelitian pembuatan manipulasi teknik *burnt fabric*, setelah melakukan penelitian penulis melanjutkan dengan mempraktekan pembuatan manipulasi kain teknik *burnt fabric*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan *manipulasi* kain teknik *burnt fabric* pada jaket *look streetwear* memiliki beberapa tahap antara lain, mempersiapkan desain jaket dan motif *burnt fabric*, mempersiapkan alat dan bahan, menentukan ukuran, membuat pola dasar, pecah pola, memotong kain, merader, menjahit jaket *streetwear*, membuat *burnt fabric*, menjahit *burnt fabric* pada jaket dan penyelesaian, proses tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Menentukan desain busana

Tujuan membuat desain adalah untuk membantu memberikan petunjuk dalam proses pembuatan busana. Penelitian ini yang pertama adalah membuat desain jaket dengan ukuran *oversize* menggunakan kerah *sanghai* dan menggunakan variasi tali pada bagian lengan. Berikut merupakan gambaran desain jaket dengan penerapan teknik *burnt fabric*.



Gambar 1. Desain busana tampak depan dan belakang

Analisis desain

Desain jaket ini menggunakan kain jeans dengan teknik burnt fabric dengan alasan ingin membuat inovasi yang baru yaitu menggunakan kain batik dengan teknik burnt fabric. Desain jaket burnt fabric terdapat analisis sebagai berikut: Busana ini termasuk busana ready to wear terdiri dari 3 bagian.,Bagian jaket ukuran *oversize*,Terdapat variasi youk pada bagian belakang dengan kain batik,Bagian depan dan belakang jaket terdapat teknik *burnt fabric*,lengan licin dengan variasi ban pada bawah lengan, menggunakan kerah sanghai, variasi tali pada lengan, Bagian baju dalam tanpa lengan, Menggunakan kancing depan,Terdapat garis leher v, Rok berbentuk span dengan belahan pada bagian depan dan terdapat variasi lapisan pada bagian rok , Terdapat kupnat pada bagian depan dan belakang, Menggunakan kancing pada bagian depan, Menggunakan ban pinggang dan karet pada bagian belakang, Teknik penyelesaian menggunakan teknik jahit dalam / pengesuman.

Mempersiapkan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola dan menjahit antara lain : Alat Tulis, kertas pola, penggaris pola, mattelin, kapur jahit, jarum pentul, gunting benang, gunting kertas, gunting kain, pendedel, benang, mesin jahit, spull, skoci, sepatu jahit biasa, mesin obras, mesin portable, setrika, paspop manikin, lilin, korek api, karbon, rader, jarum tangan, rader.

Berikut adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan streetwear yaitu: Kain katun drill, kain denim, kain toyobo, furing asahi, kain batik, fislin, kain rayon. Batik yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir adalah batik cap , batik ini bernama batik kajoran yang memiliki ciri khas yakni didominasi dengan motif hewan, selain memiliki motif hewan batik ini memiliki motif tumpal Kalimantan, ciri lain dari batik ini yaitu memiliki motif garis dan juga titik pada setiap hasil kerajinan batik.

Menentukan ukuran

Ukuran badan yang digunakan untuk pembuatan busana tersebut adalah ukuran standar internasional (SI) yang mana ukurannya terdiri dari 3 ukuran antara lain S,M, dan L . pada ukuran standar yang dipilih untuk pembuatan busana adalah ukuran L2, alasan mengambil ukuran standar L2 supaya menghasilkan jaket yang berukuran oversize dan bisa digunakan untuk semua ukuran. Ukuran standar ini bersumber dari buku Soekarno yang berjudul ” Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar” yang di unggah di akun google hodijahrisa.wordpress.com oleh Hodijahrisa S.Pd.

Pembuatan pola

Pembuatan *jaket* dengan hiasan *burnt fabric* menggunakan pola konstruksi dengan sistem praktis. Pada proses pembuatan pola dimulai dengan membuat pola dasar dilanjutkan dengan pecah pola sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Pola dasar merupakan kutipan bentuk tubuh manusia yang asli, atau pola yang belum diubah. Pola dasar badan terdiri dari pola bagian atas dari bahu sampai pinggang biasanya disebut dengan pola dasar muka dan belakang. Pola dasar badan sistem praktis skala 1:4. Ukuran yang dipakai untuk membuat pola menggunakan ukuran standar M menurut “ukuran baju wanita dewasa Indonesia” Nita Hidayati.

Pemotongan bahan

Sebelum meletakkan pola pada bahan periksa dahulu penataan kain dengan serat memanjang, teknik ini dilakukan dengan serat memanjang dikarenakan meminimalisir kejadian melebarnya suatu busana jika dicuci berkali-kali. Peletakan pola pada bahan merupakan langkah awal sebelum memulai proses pemotongan. Bahan yang akan dipotong sebaiknya dilipat menjadi dua bagian dengan posisi bagian baik berada didalam. Bahan yang digunakan untuk membuat busana dengan teknik *burnt fabric* ini yaitu: kain denim, kain toyobo, kain drill, kain batik, kain rayon, kain asahi. Pemotongan kain dilakukan secara beruntut dimulai dari bagian badan kemudian dilanjut lengan, bagian rok, bagian furing, dan bagian lapisan.

Langkah- langkah Pembuatan *burnt fabric*

Dalam pembuatan teknik *burnt fabric* ini terdapat beberapa tahap antara lain:

Table 1. langkah-langkah pembuatan

No	Kegiatan	visualisasi	Keterangan
1.	Menata dan memberi tanda pada kain		Memotong kain yang sudah diberi tanda sesuai ukuran yang sudah ditentukan

2. Membuat pola burnt fabric		Memberi tanda pada bagian tengah kain menggunakan pola kertas bentuk bulat sesuai yang akan dibakar dan dikehendaki
3. Membentuk <i>burnt fabric</i>		Bakar kain yang sudah di lubang yang berbentuk bulat sampai menghasilkan hasil bakaran yang berwarna coklat kehitaman.
4. Penerapan <i>burnt fabric</i> pada jaket		Pada penerapan burnt fabric harus menggunakan jarum pentul supaya motif burnt fabric tidak melenceng dan sesuai.

Proses Menjahit jaket dengan teknik *burnt fabric*

Proses menjahit diawali dengan menjahit youk dengan bagian badan belakang, kemudian dilanjutkan dengan menyatukan bahu bagian depan dan belakang .setelah menyatu kemudian jahit sisi bagian depan dan belakang. Tahapn berikutnya adalah menjahit *burnt fabric* pada jaket bagian depan dan belakang. Menjahit teknik burnt fabric dilakukan sesuai dengan peletakan yang di kehendaki menggunakan variasi jahitan zig-zag. Setelah bagian utama busana terlah terpasang, langkah selanjutnya yaitu menjahit furing bagian belakang dan depan, Menjahit furing dan bahan utama yang digabungkan pada bagian lapisan depan jaket, Menjahit bagian sisi lengan, Menggabungkan bagian lengan dan badan , penyelesaian lengan menggunakan rompok dan Finishing . Adapun hasil akhir pembuatan Manipulasi Kain Teknik Burnt Fabric Pada Jaket Look Streetwear dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Jadi Busana Depan Dan Belakang

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil dalam pembuatan burnt fabric pada jaket, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembuatan burnt fabric pada jaket ini melalui beberapa tahap, diawali dari menentukan desain busana serta gambar kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola busana mulai dari pembuatan pola dasar sampai pecah pola, peletakan pola pada bahan, pemotongan bahan, dan pemberian tanda jahitan. , penggunaan kain rayon ini karena kain rayon dapat menghasilkan efek bakar yang sesuai yaitu warna coklat kehitaman. Proses burnt fabric ini dengan cara memotong sesuai desain, potong motif sesuai pola kemudian dibakar dengan menggunakan lilin.

Pada pembuatan jaket streetwear sebaiknya menggunakan bahan yang kaku dan tidak terlalu tipis, Proses pembuatan burnt fabric pada jaket perlu dilakukan dengan teliti, cermat dan sangat hati-hati, untuk menghasilkan teknik burnt fabric yang sesuai. Pencucian pada jaket sebaiknya dilakukan dengan cara celupkan pada air sabun tanpa dikucek dan disikat, jika menggunakan sikat sebaiknya gunakan sikat gigi untuk menyikat pada bagian yang terkena noda. Penyimpanan pada jaket burnt fabric sebaiknya digantung jangan dilipat.

DAFTAR REFERENSI

- Chang, Y. T., Cheng, W. H., Wu, B., & Hua, K. L. (2017, October). Fashion world map: Understanding cities through streetwear fashion. In Proceedings of the 25th ACM International Conference on Multimedia (pp. 91–99).
- Kh Ahmed, O. (2019). Fabric manipulation as a fashion inspiration source for children clothes
- Lee, R., Abou-Chakra, J., Zhang, F., & Corke, P. (2022). Learning fabric manipulation in the real world with human videos. arXiv. <http://arxiv.org/abs/2211.02832>
- Lianto, F., Husin, D., & Saputra, Y. (2020). Pembuatan jaket dengan fabrikasi arsitektural untuk industri kecil di Jalan Damai. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7237>
- Margariti, C. (2020). The effects of artificial incomplete burning on the morphology and dimensions of cellulosic and proteinaceous textiles and fibres. *Studies in Conservation*, 65(7), 388–398. <https://doi.org/10.1080/00393630.2019.1709307>
- Mathur, A., Vikas, D. H., & Kale, S. R. (2011). An experimental study on burning of vertical cloth panels. *Fire Safety Science*, 10, 485–498. <https://doi.org/10.3801/IAFSS.FSS.10-485>
- Nisaa', I., & Angge, I. C. (2023). Eksplorasi manipulasi kain sebagai karya seni rupa. *Sakala: Jurnal Seni Rupa Murni*, 4(2), 1–10. <http://ejournalunesa.ac.id/index.php/sakala>
- Oe, H. (2022). A discussion of streetwear fashion as a cult: A qualitative approach. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 5(6), 9–28. <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2022.3438>
- Roman, K., & Van Der Putten, P. (n.d.). Streetwear: What is the hype about?
- Sandal, K., Verbart, A., & Stolpe, M. (2010). Conceptual jacket design by structural optimization. *Wind Energy*, 00, 1–13. <https://doi.org/10.1002/we>
- Sosial, A. K., Kartini, I., Kesejahteraan, A., & Kartini, S. I. (n.d.). [Artikel tanpa judul jelas, e-ISSN: 2809-4654, Vol. 14, Issue 2, Desember 2022].
- Sugiyono, M. (2015). *Penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D)* (Vol. 1, No. 2, pp. 49–55). Bandung: Penerbit Alfabeta.